

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PERHITUNGAN HARGA POKOK, INOVASI PRODUK, DAN PEMBUKUAN UMKM KERIPIK DI DEMAK

Nurchayati¹
Hikmah²
Caecilia Sri Haryanti³
Suparmi⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Desember 2024

Revised: 18 Januari 2025

Accepted: 21 Januari 2025

Key words:

Harga Pokok Produksi (HPP),
Inovasi Produk, Pembukuan
Sederhana

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The village of Blerong, Guntur Subdistrict, Demak Regency, is a center for chip production with 16 MSMEs united under the Paguyuban Kampung Keripik. Despite its significant potential, MSME actors face challenges in calculating the cost of goods sold (COGS), product innovation, and simple bookkeeping. This community service activity aims to enhance MSME skills in these three aspects through training and mentoring. The methods used include needs assessment, practical training, simulations, and evaluation of training outcomes. The results show an increase in participants' understanding of COGS calculation (80%), product innovation (75%), and simple bookkeeping (70%). In addition to improving individual capacity, this activity fosters synergy among paguyuban members and creates initiatives for collective financial record-keeping. The implications of this activity are expected to enhance the competitiveness of MSMEs sustainably and serve as a model for community-based local economic empowerment.

ABSTRAK

Desa Blerong, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, merupakan pusat produksi keripik dengan 16 UMKM yang tergabung dalam Paguyuban Kampung Keripik. Meskipun memiliki potensi besar, pelaku UMKM menghadapi kendala dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP), inovasi produk, dan pembukuan sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam tiga aspek tersebut melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi observasi kebutuhan, pelatihan praktis, simulasi, dan evaluasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menghitung HPP (80%), inovasi produk (75%), dan pembukuan sederhana (70%). Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini mendorong sinergi antar-anggota paguyuban dan menciptakan inisiatif pencatatan keuangan kolektif. Implikasi kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan dan menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis komunitas.

¹ Corresponding author: nurchayati-anang@untagsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Blerong, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, dikenal sebagai pusat produksi keripik yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Beranggotakan 16 UMKM aktif yang tergabung dalam Paguyuban Kampung Keripik, desa ini telah resmi diakui melalui SK Menkumham No. AHU-0006963.AH.01.07 Tahun 2023. Keberadaan UMKM ini membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Produk keripik dari Desa Blerong memiliki peluang untuk berkembang menjadi ikon kuliner lokal yang mampu menembus pasar regional dan nasional. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas dalam berbagai aspek manajerial dan operasional. Seiring meningkatnya persaingan di sektor kuliner, UMKM di Desa Blerong menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) secara akurat, kurangnya inovasi produk, dan minimnya kemampuan pembukuan yang efektif (Wijaya, 2020). Tanpa keterampilan yang memadai dalam aspek-aspek ini, UMKM berisiko mengalami stagnasi, penurunan profitabilitas, dan kesulitan dalam mengakses pendanaan (Suryani, 2021).

Menurut (Hermawan, 2019), inovasi produk memainkan peran penting dalam memastikan keberlangsungan usaha di sektor UMKM. Produk yang tidak mengalami perubahan atau peningkatan kualitas cenderung kehilangan daya tarik di mata konsumen. Di sisi lain, kemampuan dalam menetapkan HPP yang tepat dapat memastikan bahwa harga jual yang ditawarkan tidak hanya kompetitif tetapi juga menguntungkan. Pengelolaan pembukuan yang baik membantu UMKM dalam menjaga kesehatan keuangan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.

Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan manajerial di kalangan pelaku UMKM (Rahman & Dewi, 2020). Pelaku UMKM di Desa Blerong sebagian besar masih mengandalkan metode konvensional dalam menghitung biaya produksi dan jarang mencatat transaksi secara terperinci. Hal ini berakibat pada ketidakmampuan mereka untuk melakukan evaluasi kinerja usaha secara akurat dan komprehensif. Selain itu, kurangnya diversifikasi produk juga menjadi faktor penghambat dalam memperluas jangkauan pasar (Anwar, 2022). Untuk menjawab permasalahan tersebut, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang, merancang program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menetapkan HPP, melakukan inovasi produk, dan menyusun pembukuan sederhana. Program ini dirancang untuk memberikan solusi praktis melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam operasional sehari-hari mereka.

Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat daya saing kolektif Paguyuban Kampung Keripik, sebagai entitas ekonomi berbasis komunitas. Program ini mencakup sesi-sesi pelatihan yang aplikatif, di mana peserta akan diajarkan cara menghitung HPP dengan metode yang lebih sistematis dan tepat. Mereka juga akan diperkenalkan pada berbagai strategi inovasi produk untuk meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi produk di pasar (Sari et al., 2021).

Selain itu, pelaku UMKM akan dibekali dengan keterampilan dasar pembukuan, yang mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya keterampilan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih mudah mengakses pendanaan dari lembaga keuangan karena memiliki laporan keuangan yang transparan dan kredibel (Setiawan & Kusuma, 2021).

Pentingnya program ini tidak hanya terletak pada peningkatan kapasitas teknis pelaku UMKM tetapi juga dalam membangun ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Blerong, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Yuniarti & Ramadhani, 2021). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan keterampilan dalam perhitungan HPP, inovasi produk, dan pembukuan. Kontribusi yang dihasilkan dari program ini diharapkan dapat menciptakan efek domino yang positif terhadap penguatan ekonomi lokal di Desa Blerong dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari tiga tahapan utama, sebagaimana dijelaskan oleh (Syafitri, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), melakukan inovasi produk, dan pembukuan sederhana. Tahapan ini melibatkan persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui skema tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini melibatkan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan melalui metode wawancara dan diskusi dengan pelaku UMKM di Desa Blerong. Menurut (Wijaya (2020), analisis awal terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi UMKM menjadi langkah penting untuk merancang modul pelatihan yang sesuai. Fokus utama pada tahap ini adalah:

Melakukan **analisis situasi** terkait pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pembukuan sederhana.

- a. Menyusun **modul pelatihan** yang mencakup: Penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan penjualan, Inovasi dan diversifikasi produk.
- b. Pembukuan sederhana berbasis perangkat lunak akuntansi ringan.

Melakukan koordinasi dengan Paguyuban Kampung Keripik yang terdaftar melalui SK Menkumham No. AHU-0006963.AH.01.07 Tahun 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melibatkan pelatihan, praktik, dan simulasi yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Untag Semarang. Kegiatan ini didesain untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam aspek:

- a. **Pelatihan HPP:** Peserta dilatih menghitung harga pokok produksi dan penjualan secara tepat guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas (Hermawan, 2019).
- b. **Pelatihan Inovasi Produk:** Pelatihan ini mendorong diversifikasi dan peningkatan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Kotler & Keller, 2016).
- c. **Pembukuan Sederhana:** Peserta mempraktikkan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk pencatatan keuangan dan pengelolaan kas (Suryani, 2021).

Tim pelaksana terdiri dari: 4 **dosen** FEB Untag Semarang, 2 **tenaga kependidikan (tendik)** bidang IT, dan 10 **mahasiswa** FEB yang bertugas sebagai fasilitator dan pendamping UMKM.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil pelatihan dan pendampingan. Menurut Syafitri (2020), evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara efektif. Kriteria evaluasi meliputi:

- a. Kemampuan peserta dalam menghitung HPP secara mandiri.
- b. Hasil inovasi dan diversifikasi produk.
- c. Pembuatan laporan pembukuan sederhana yang dihasilkan selama pelatihan.

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk tindak lanjut, termasuk peluang pendampingan lanjutan dan pengembangan program serupa di masa depan.

Skema Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan agenda sebagai berikut:

Tabel 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Tanggal	Jumlah Partisipan	Kegiatan Utama
Pelatihan dan Simulasi Penentuan Harga	30 Agustus 2024	16	Materi dan simulasi penentuan harga pokok produksi
Pelatihan Inovasi Produk	30 Agustus 2024	16	Materi tentang inovasi dan diversifikasi produk
Pendampingan Pembukuan	1 September 2024	16	Praktik pembukuan sederhana bagi UMKM
Evaluasi dan Tindak Lanjut	1 September 2024	16	Diskusi dan umpan balik tentang penerapan materi

Lokasi dan Partisipan

Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Karang Anyar, Desa Blerong, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, yang merupakan pusat UMKM keripik dan minuman ringan. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam industri makanan ringan dan telah memiliki Paguyuban Kampung Keripik yang aktif. Partisipan kegiatan adalah 16 pelaku UMKM yang tergabung dalam paguyuban dan memiliki kebutuhan dalam hal:

Peningkatan keterampilan penentuan harga pokok produksi dan penjualan.

- 1) Pengembangan inovasi dan diversifikasi produk.
- 2) Peningkatan keterampilan pembukuan sederhana.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan meliputi:

- 1) **Modul pelatihan** mencakup topik HPP, inovasi produk, dan pembukuan sederhana.
- 2) **Laptop dan perangkat lunak akuntansi** sederhana untuk praktik pembukuan.
- 3) **Proyektor dan materi cetak** berupa lembar kerja dan contoh buku kas sederhana.

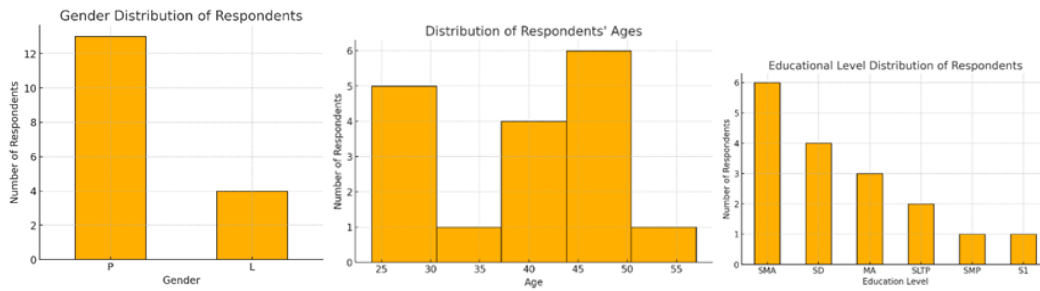
Program ini dirancang untuk memberikan solusi nyata bagi UMKM dalam menghadapi tantangan operasional, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar. Melalui metode ini, diharapkan UMKM di Desa Blerong dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan regional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Karang Anyar, Desa Blerong, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, dengan melibatkan 16 UMKM anggota Paguyuban Kampung Keripik. Program ini meliputi pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP), inovasi produk, dan pembukuan sederhana yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengusaha lokal dalam mengelola usaha mereka.

Karakteristik Anggota Paguyuban

Karakteristik peserta sosialisasi yang mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Data Priper yang diolah

Gambar 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan

Anggota Paguyuban Kampung Keripik terdiri dari 4 laki-laki dan 12 perempuan. Anggota laki-laki umumnya bertanggung jawab dalam produksi dan distribusi, sementara anggota perempuan berperan dalam pengemasan, pemasaran, dan inovasi produk. Rentang usia anggota adalah 24 hingga 57 tahun, dengan tingkat pendidikan bervariasi dari SD hingga S1.

Jenis Produk yang Dihasilkan

UMKM di Desa Blerong menghasilkan berbagai produk keripik seperti singkong, pisang, tempe, dan peyek. Tabel berikut merangkum jenis produk yang dihasilkan oleh para pengrajin:

Tabel 1. Jenis Produk yang Dihasilkan oleh UMKM di Desa Blerong

No	Nama Usaha	Produk Utama
1	Sakha Jaya	Kerupuk Udang, Telur Asin
2	Kembar Jaya	Peyek Rebon, Peyek Teri
3	Naju Jaya	Keripik Tempe, Keripik Bayam
4	Maju Jaya	Keripik Singkong, Keripik Pisang
5	Setia Jaya	Peyek Ikan Asin, Peyek Kedelai
6	Rahayu Snack	Akar Kelapa, Kerupuk Rebon
7	Mbk Ida	Peyek Rebon, Peyek Teri
8	Permadani Jaya	Peyek Ikan Asin
9	Berkah Dua Putra	Kerupuk Lele
10	Zahra Jaya	Kerupuk Sempolan Ikan

Sumber: Paguyuban Kampung Keripik Blerong, 2024

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini meliputi pelatihan dalam tiga aspek utama:

- Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)
- Inovasi Produk
- Pembukuan Sederhana

Setelah pelatihan, peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Partisipan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Penentuan Harga Pokok Produksi	45	80
Inovasi Produk	60	75
Pembukuan Sederhana	40	70

2. Analisis Hasil Kegiatan

Analisis hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam penentuan HPP, inovasi produk, dan pembukuan sederhana. Menurut Blocher et al. (2015), pengetahuan yang lebih baik mengenai HPP memungkinkan pengusaha menetapkan harga jual yang sesuai, meningkatkan margin keuntungan, dan memastikan keberlanjutan usaha.

Kendala yang dihadapi meliputi tingkat pendidikan yang beragam, keterbatasan teknologi, dan kurangnya waktu untuk latihan. Sehingga kegiatan ini memberikan dampak positif terutama bagi anggota perempuan yang kini lebih percaya diri dalam mengelola usaha dan melakukan inovasi.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan meliputi Pendampingan Rutin, Penggunaan Aplikasi Keuangan Sederhana, dan Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Lokal Dengan program berkelanjutan ini, UMKM di Desa Blerong diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam penguatan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Blerong, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek perhitungan harga pokok produksi (HPP), inovasi produk, dan pembukuan sederhana. Implikasi utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan inovasi berkelanjutan sebagai kunci dalam mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar-anggota paguyuban, menciptakan sinergi dalam pengembangan produk dan distribusi. Salah satu implikasi penting adalah lahirnya inisiatif dari peserta untuk membentuk sistem pencatatan keuangan kolektif sederhana yang dapat diterapkan oleh seluruh anggota paguyuban.

Keterampilan inovasi yang diperoleh mendorong diversifikasi produk, yang berpotensi memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong UMKM di Desa Blerong untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan membuka peluang akses pendanaan melalui pembukuan yang lebih tertib.

Dari sisi kebijakan, hasil kegiatan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyediakan program pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam bidang teknologi keuangan dan inovasi produk berbasis lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi desa sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrow, C. (2011). *The 30-Day MBA in Business Finance: Your Fast Track Guide to Business Success*. Kogan Page.
- locher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2015). *Cost Management: A Strategic Emphasis (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Hermawan, A. (2019). *Manajemen Usaha Kecil: Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Suryani, T. (2021). *Strategi Inovasi UMKM di Era Digital*. Andi Publisher.
- Syafitri, Y. I. A. R. S. D. S. D. (2020). *Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi Aktif*. Universitas Negeri Surabaya Press.

Wijaya, D. (2020). *Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Inovasi Produk dan Pembukaan*. Alfabeta.

LAMPIRAN



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 1. Pecarian Kebuthan UMKM



Sumber : Dokumen Pribadi
Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan





Sumber : Dokumen Pribadi
Gambar 3. Pecarian Kebuthan UMKM